

# Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan

Dhea Annisya\*, Aris Munandar, Mutiara Kemala Ratu

Ekonomi, Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri

Jl. Jend Sudirman Km. 4 No. 62, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30129, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*2021520009@students.uigm.ac.id, <sup>2</sup>arismunandar@uigm.ac.id, <sup>3</sup>mutiarakemala.ratu@uigm.ac.id

Email Penulis Korespondensi: 2021520009@students.uigm.ac.id

Submitted: 21/02/2025; Accepted: 27/02/2025; Published: 28/02/2025

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *CAR*, *LDR*, *BOPO*, *NPL* terhadap pertumbuhan laba di sektor perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar masing-masing variabel mempengaruhi kinerja laba, serta memahami interaksi antara variabel-variabel tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola bank dalam meningkatkan efisiensi dan manajemen risiko untuk mencapai pertumbuhan laba yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 43 Perusahaan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui perusahaan-perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, dengan uji t dan uji hipotesis menggunakan e-views. Hasil penelitian variabel *CAR* secara parsial, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, variabel *LDR* dan *BOPO* secara parsial, berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, variabel *NPL* secara parsial, berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

**Kata Kunci:** CAR; LDR; BOPO; NPL; Pertumbuhan Laba

**Abstract**—This research aims to analyze the influence of *CAR*, *LDR*, *BOPO*, *NPL* on profit growth in the banking sector. This research aims to evaluate how much each variable influences profit performance, as well as understanding the interactions between these variables. In addition, it is hoped that this research can provide practical recommendations for bank managers in improving efficiency and risk management to achieve better profit growth. This research uses quantitative analysis. The sample used was 43 companies. The data obtained in this research was from banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2019-2023 period. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis, with t test and hypothesis testing using e-views. The research results show that the *CAR* variable partially has a positive and significant effect on Profit Growth, the *LDR* and *BOPO* variables partially have a negative and significant effect on Profit Growth, the *NPL* variable partially has a positive and insignificant effect on Profit Growth.

**Keywords:** CAR; LDR; BOPO; NPL; Profit Growth

## 1. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan bagian yang sangat penting dalam perusahaan manajemen keuangan merupakan bidang manajemen bisnis yang ditujukan dalam penggunaan model secara bijaksana serta seleksi yang jeli dari sumber modal untuk memungkinkan unit pengeluaran yang bergerak ke arah mencapai tujuannya. Pengertian manajemen keuangan menurut Jatmiko dalam adalah manajemen yang berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan mengemukakan bahwa “manajemen keuangan adalah seni dan ilmu menganalisis bagaimana manajer keuangan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mengumpulkan uang, mengelola dan mendistribusikan dana melalui suatu tujuan yang dapat menguntungkan pemegang saham (Fitriyah et al., 2023).

Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan pada tiap negara, Indonesia telah memiliki beberapa Undang-undang yang mengatur tentang perbankan. Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kemakmuran pemiliknya. Dari dua tujuan utama perusahaan tersebut maka pihak manajemen harus menghasilkan keuntungan yang optimal serta pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasionalnya terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan (Maya Sari, 2022).

Dalam dunia usaha saat ini, Bursa Efek Indonesia mempermudah agar saham perusahaan dapat diperdagangkan dari investor satu kepada investor lainnya. Bursa Efek Indonesia bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan efek secara teratur, wajar dan efisien, menyusun rancangan anggaran tahunan dan penggunaan keuntungan bursa dan melaporkannya ke OJK dan menyediakan fasilitas pendukung dan memantau kegiatan anggota bursa. Saat ini banyak perusahaan manufaktur sudah go public dan sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan yang bergerak dalam produksi barang fisik dengan mengubah bahan mentah menjadi produk jadi melalui berbagai tahap produksi dan pemrosesan (Apriliani et al., 2024)

Pertumbuhan laba merupakan salah satu aspek penting dalam laporan keuangan bagi perusahaan khususnya perusahaan perbankan. Menurut Oktarya et al (2022) laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Dengan memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi deviden yang akan diterima di masa mendatang dan menentukan kualitas laba pada laporan keuangan. pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan

untuk mengukur kinerja perusahaan (Siregar & Bahar, 2020). Pertumbuhan laba adalah peningkatan pendapatan suatu perusahaan dari satu periode keperiode lainnya. Setiap tahun, setiap perusahaan ingin meningkatkan pertumbuhan labanya. Karena besarnya keuntungan sangat penting bagi kelangsungan usaha (Mariam & Munandar, 2023).

Laba yang terus meningkat dapat menunjukkan bahwa bisnis perbankan secara konsisten mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam operasinya. Bagi investor, yang melihat pertumbuhan laba saat ini pada suatu keputusan investasi perusahaan akan dipengaruhi karena Investor memperkirakan keuntungan perusahaan perbankan selama periode berikutnya. Investor akan mencari tahu apa yang akan dihasilkan dari dana yang telah diinvestasikannya. Dengan jumlah investor yang meningkat, Perusahaan Perbankan akan memiliki modal tambahan yang dapat digunakan untuk ekspansi bisnis untuk meningkatkan laba (Pratiwi et al, 2023).

Persaingan antar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit pada prakteknya banyak yang menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku dalam dunia bisnis perbankan. Penyimpangan ini akan menurunkan kinerja bank dan tingkat kepercayaan masyarakat. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku, yaitu dengan adanya aturan tentang kesehatan bank. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap resiko pasar (Abraham Guicheldy et al, 2021).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja bank berdasarkan kecukupan modal yang dimiliki oleh sebuah bank (Syafaat, 2021). Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan perbankan dapat membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Saat ini penggunaan rasio CAR sudah disesuaikan menjadi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM). Hal ini tercantum pada Pasal 2 ayat 2 Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 11/POJK.3/2016. Batasan paling rendah ditetapkan sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi LDR Akan semakin tinggi tingkat likuiditas dari sebuah bank. Salah satu dampak negatif LDR adalah penarikan dana secara besar-besaran (*rush money*), sehingga mengakibatkan bank mengalami kesulitan likuiditas yang pada akhirnya dapat menurunkan pertumbuhan laba perusahaan.

Beban Operasional terhadap Operasional (BOPO) merupakan Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya (Maya Sari, 2022).

*Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran atau jatuh tempo sehingga terjadi tunggakan. *Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar debitur. NPL berlaku terhadap penyaluran kredit perbankan dimana terdapat kredit yang memiliki kualitas yang buruk yang sering disebut dengan kredit bermasalah (Melati et al., 2019).

Sebagai salah satu lembaga intermediari, bank dianggap memiliki kemampuan bank untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Semua aktivitas ekonomi di harapkan berjalan dengan baik melalui fungsi perbankan yang memungkinkan terjadinya stabilitas ekonomi. Untuk mewujudkan harapan tersebut, diperlukan sistem regulasi dan tata kelola perbankan yang sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah, terutama dalam modal dan masing masing perusahaan perbankan. Dengan memenuhi persyaratan ini, peran perbankan diharapkan lebih besar, baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi global maupun dalam menjalankan kegiatan operasinya.

Kemampuan bank untuk bersaing dan menghasilkan laba juga dipengaruhi oleh ukurannya. Bank yang lebih besar biasanya memiliki akses yang lebih luas ke sumber daya dan modal, serta kemampuan untuk mengembangkan berbagai jenis produk keuangan. Namun, bank bank besar juga menghadapi masalah operasi yang lebih kompleks, termasuk biaya manajemen yang lebih tinggi dan risiko operasional yang lebih tinggi menunjukkan bahwa ukuran bank sangat penting untuk menentukan efisiensi operasional dan kemampuan bank untuk mempertahankan keuntungan, terutama dalam menghadapi persaingan yang ketat disektor perbankan.

Laba selalu dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi karena merupakan indikator penting keberhasilan kinerja perusahaan. investor mengharapkan bahwa dana yang mereka investasikan kedalam perusahaan akan menghasilkan return yang tinggi, yang dapat dicapai hanya jika laba perusahaan juga tinggi. Namun, karena laba perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, perlu adanya prediksi tentang perubahan laba yang akan berdampak pada faktor faktor yang mempengaruhi deposit dan keputusan investasi para investor serta calon investor yang akan menanamkan dananya. Oleh karena itu, Pengelolaan kinerja keuangan yang efektif menjadi krusial dalam industri perbankan, karena keputusan terkait risiko kecukupan modal, manajemen risiko, dan penggunaan sumber daya akan mempengaruhi daya saing serta reputasi bank, tetapi juga akan berimplikasi pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Fenomena yang terjadi menunjukkan ketidakpastian dalam kinerja keuangan bank. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah peningkatan risiko kredit dan tekanan terhadap pertumbuhan laba. Ketidakpastian dalam kinerja keuangan bank merupakan fenomena yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu penyebab utama adalah

fluktuasi ekonomi makro, di mana perubahan dalam inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi dapat secara langsung memengaruhi profitabilitas bank. Ketika ekonomi melambat, permintaan untuk pinjaman cenderung menurun, dan risiko gagal bayar dari debitur meningkat, yang dapat merugikan pendapatan bank. Selain itu, perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah, seperti pengetatan persyaratan kredit atau kebijakan moneter yang lebih ketat, dapat mengurangi likuiditas bank, membatasi kemampuan mereka untuk memberikan pinjaman (Pratiwi et al, 2023).

Kondisi pasar keuangan global juga berperan penting karena ketidakstabilan di pasar saham atau krisis mata uang dapat mempengaruhi nilai aset dan kewajiban bank, menyebabkan fluktuasi yang signifikan dalam kinerja keuangan mereka. Perkembangan teknologi, termasuk kemunculan *fintech*, menambah lapisan ketidakpastian karena bank harus beradaptasi dengan inovasi yang dapat mengganggu model bisnis tradisional. Risiko kredit yang meningkat, terutama dalam situasi di mana debitur menghadapi kesulitan keuangan, dapat mengakibatkan meningkatnya rasio pinjaman bermasalah, yang berdampak negatif pada laba.

Kepercayaan konsumen juga penting karena jika nasabah merasa tidak yakin atau khawatir tentang stabilitas bank, mereka mungkin menunda tabungan atau investasi, yang dapat memengaruhi likuiditas dan pertumbuhan bank. Dengan semua faktor ini berkontribusi pada ketidakpastian, penting bagi bank untuk menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif, seperti manajemen risiko yang lebih baik, diversifikasi portofolio, dan inovasi dalam layanan, agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang selalu berubah.

Sesuai dengan penelitian yang masih banyak terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih & Sampurno (2022) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan “tidak ditemukan”. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan “diterima”. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan “diterima”. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan “tidak ditemukan”. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan “tidak ditemukan”.

Selanjutnya berdasarkan penelitian Andiandiyah (2020) dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan regresi pertama terdapat 2 faktor yang mempengaruhi NIM adalah BOPO dan LDR, sedangkan CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap NIM. Untuk persamaan regresi kedua terdapat 4 faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank (ROA) adalah rasio CAR, BOPO, LDR, dan NIM, sedangkan NPL (risiko kredit) ditemukan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM, namun memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM tidak signifikan dalam memediasi NPL ke ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh LDR terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut Robin (2019) variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, *Branches*, dan *BI Rate* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum. Hasil menunjukkan bahwa NPL, BOPO, LDR, dan *Branches* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum. Sedangkan CAR dan *BI Rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum.

Meskipun berbagai studi telah mengkaji pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL Terhadap Pertumbuhan Laba (Pratiwi et al, 2023), masih sedikit penelitian yang secara menyeluruh menggabungkan kelima variabel ini. Selain itu juga penelitian ini memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan penelitian sebelumnya karena sifatnya yang komprehensif, mencakup berbagai variabel penting yang mempengaruhi kinerja perbankan. Dengan fokus pada aspek keuangan dan operasional, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, relevansinya dalam konteks ekonomi yang dinamis saat ini menjadikannya penting bagi pengelola bank dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini juga berpotensi menghasilkan temuan praktis yang spesifik, yang dapat membantu dalam manajemen risiko dan strategi pertumbuhan yang lebih efektif di sektor perbankan.

Berdasarkan data yang disajikan, analisis terhadap perusahaan-perusahaan sektor perbankan di Indonesia selama periode 2019-2023 menunjukkan beberapa pola penting terkait rasio *capital adequacy ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

PT Bank Mandiri Taspen (BMTP) mengalami peningkatan CAR yang signifikan dari 17,36 pada 2020 menjadi 24,91 pada 2023, menunjukkan peningkatan modal yang dapat digunakan untuk menangani risiko yang mungkin terjadi. Namun, LDR BMTP cenderung tetap tinggi, dengan rasio di atas 90%, yang menunjukkan kemungkinan tekanan likuiditas. Sementara itu, BOPO menurun drastis dari 84,80 pada 2020 menjadi 69,88 pada 2023, yang menunjukkan peningkatan efisiensi operasional.

Selama periode tersebut, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), salah satu bank terbesar di Indonesia, menunjukkan CAR yang stabil di kisaran 23,8 hingga 29,4 selama periode ini, yang menunjukkan kondisi keuangan yang kuat. Peningkatan efisiensi operasional ditunjukkan oleh penurunan BOPO dari 59,1 pada 2019 menjadi 43,8 pada 2023. NPL BBCA tetap rendah, berkisar antara 0,5 hingga 0,8, yang menunjukkan kualitas aset yang baik.

CAR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) naik dari 19,59 pada 2020 menjadi 24,06 pada 2023. LDR BBRI relatif stabil di kisaran 83-88%, menunjukkan keseimbangan antara likuiditas dan penyaluran kredit. Namun, BOPO BBRI turun tajam dari 81,22 pada 2020 menjadi 64,35 pada 2023, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi operasional. Meskipun ada sedikit perubahan, NPL BBRI tetap stabil dengan angka sekitar 0,70 hingga 1,04.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNI) mengalami peningkatan CAR yang signifikan dari 21,38 pada 2019 menjadi 27,74 pada 2023, menunjukkan peningkatan modal. Namun, NPL yang sempat meningkat menjadi 2,56 pada 2021 akhirnya turun kembali menjadi 1,88 pada 2023, menunjukkan peningkatan kualitas kredit. BOPO BNI masih tinggi, yang menunjukkan kesulitan untuk mempertahankan efisiensi operasional. Penurunan CAR PT Bank CIMBG Niaga Tbk (BNGA) dari 21,47 pada 2019 menjadi 24,02 pada 2023, menunjukkan penguatan modal untuk mendorong pertumbuhan dan menekan risiko. LDR BNGA mengalami fluktuasi, dengan penurunan pada 2020 dan 2021, tetapi kembali meningkat menjadi 89,30 pada 2023. NPL juga mengalami penurunan yang signifikan dari 1,30 pada 2019 menjadi 0,71 pada 2023, yang menunjukkan peningkatan kualitas aset pada PT Bank Danamon Tbk menunjukkan peningkatan CAR dari 24,2 pada 2019 menjadi 27,5 pada 2023. Sedangkan LDR tetap diatas 90% dan BOPO menunjukkan perbaikan dari 84,5 pada 2019 menjadi 75,7 pada 2023. Meskipun NPL menurun dari 2,0 menjadi 3,0 selama periode ini. Masih ada tantangan yang perlu di hadapi. PT Bank Permata Tbk mengalami lonjakan CAR yang signifikan mencapai 38,7 pada 2023 dibandingkan dengan 19,9 pada 2019, LDR menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dari 86,3 menjadi 74,8 dan BOPO yang relatif tinggi tetap berada di kisaran 81,7 pada 2023 meskipun ada penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. NPL juga menurun dari 1,3 pada 2019 menjadi 0,4 pada 2023 yang menunjukkan perbaikan dalam manajemen risiko kredit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL terhadap pertumbuhan laba di sektor perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar masing-masing variabel mempengaruhi kinerja laba, serta memahami interaksi antara variabel-variabel tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola bank dalam meningkatkan efisiensi dan manajemen risiko untuk mencapai pertumbuhan laba yang lebih baik.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Stakeholder Theory

Istilah *stakeholder* diperkenalkan pertama kali oleh *Standford Research Institute* (SRI). Konsep stakeholder pada dasarnya didefinisikan sebagai “*those groups without whose support the organization would cease to exist*” yang berarti stakeholder sebagai suatu kelompok yang mendukung keberlangsungan hidup suatu organisasi. Stakeholder juga didefinisikan ke dalam dua pengertian. Pengertian pertama merupakan definisi secara sempit, dimana stakeholder diartikan sebagai kelompok-kelompok yang memiliki peran vital dalam kesuksesan perusahaan. Pengertian kedua merupakan definisi yang lebih luas, dimana kelompok atau individu apapun yang bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan juga termasuk dalam *stakeholder*. *Stakeholder Theory*, juga dikenal sebagai "pemangku kepentingan", muncul sebagai hasil dari kesadaran bahwa Perusahaan memiliki *stakeholder theory*, yang berarti bahwa setiap *stakeholder theory* memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. *Stakeholder Theory*, juga dikenal sebagai "pemangku kepentingan", muncul sebagai hasil dari kesadaran bahwa Perusahaan memiliki *stakeholder theory*, yang berarti bahwa setiap *stakeholder theory* memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Hubungan antara *stakeholder* dan rasio keuangan seperti CAR, NPL, BOPO, dan LDR sangat penting dalam industri perbankan. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mengukur kecukupan modal bank untuk menanggung risiko. *Stakeholder*, seperti regulator dan investor, memantau CAR karena rasio yang tinggi menunjukkan stabilitas dan keamanan bank, yang meningkatkan kepercayaan. NPL (*Non-Performing Loans*) menilai kualitas kredit yang diberikan; semakin tinggi NPL, semakin besar risiko kerugian bagi bank, sehingga pemegang saham dan regulator memperhatikan rasio ini untuk mengevaluasi kesehatan finansial bank. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola biaya dan pendapatan *stakeholder* ingin rasio ini rendah, karena hal itu berarti bank dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan dari biaya yang dikeluarkan. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mengukur likuiditas bank rasio yang seimbang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada deposan sambil memberikan kredit. Secara keseluruhan, rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang kinerja bank dan membantu *stakeholder* membuat keputusan yang tepat (Azizah, 2024).

### 2.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung resiko kerugian dana. Nilai CAR yang tinggi berbanding lurus dengan sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Kecukupan modal bank merupakan indikator penting dari kelangsungan hidup jangka panjangnya. Rasio kecukupan modal (CAR) untuk digunakan di kalangan bank. CAR memberikan jaminan dan kemudahan kepada deposan bank, serta berfungsi sebagai jaminan simpanan nasabah dan kemudahan operasional. Total modal dibandingkan dengan total aset untuk mendapatkan rasio. Saham biasa, uang yang diinvestasikan oleh pemilik, dan cadangan terkait bank membentuk modal total. Keseimbangan aset yang proporsional di bank antara pemilik dan deposan ditunjukkan oleh CAR. Kecukupan modal adalah metrik yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan dan operasional bank. Kecukupan modal bank dapat membantu mengevaluasi apakah bank memiliki sumber daya untuk menghadapi kerugian yang tidak terduga di masa depan (Ayu et al., 2022). Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam penelitian ini dihitung dengan cara membandingkan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Selain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yakni *Loan to Deposits Ratio* (LDR).

### 2.3 Loan To Deposit Ratio (LDR)

*Loan to Deposits Ratio* (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 78-100 % (Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010). Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat (Agustiningrum, 2022).

### 2.4 Beban operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sebuah bank ketika menghasilkan laba. Semakin kecil nilai BOPO, maka bank semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya (Syafaat, 2021). Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO menunjukkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasionalnya. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya berpengaruh terhadap pendapatan bank dan laba yang diperoleh bank tersebut. Rasio BOPO merupakan indikator efisiensi bank dalam mengelola setiap aktivitas operasional perbankan.

Indikator ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan potensi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. BOPO juga disertai dengan indeks efisiensi yang digunakan untuk mengukur potensi bank dalam mengendalikan biaya operasional hingga laba operasional (Amalia & Diana, 2022).

### 2.5 Non Performing Loan (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

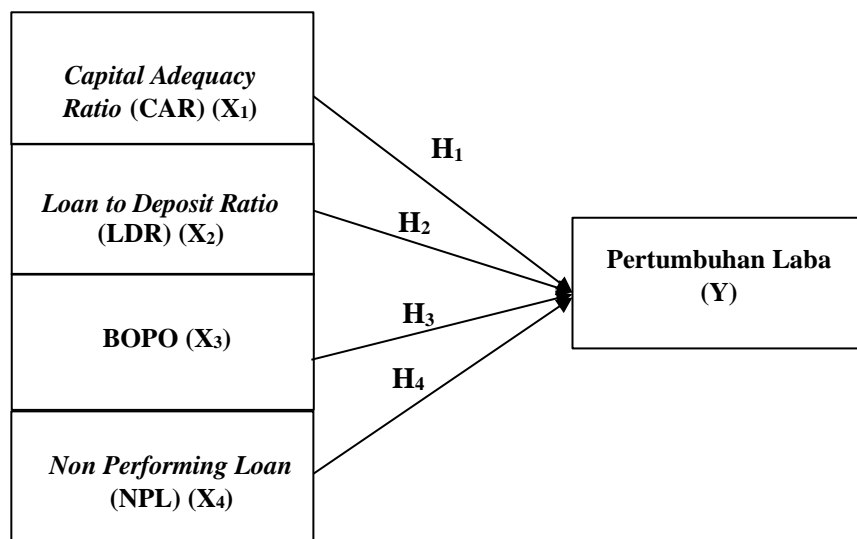
Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) yang terjadi pada masa krisis secara langsung berpengaruh terhadap menurunnya likuiditas bagi sektor perbankan, karena tidak ada uang masuk baik yang berupa pembayaran pokok ataupun bunga pinjaman dari kredit-kredit yang macet. Sehingga bila hal ini dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap hilangnya kepercayaan masyarakat. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai /skor yang diperolehnya. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Rizky Puspa, 2019).

Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai /skor yang diperolehnya. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Rizky Puspa, 2019).

### 2.6 Pertumbuhan Laba

Laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada penanam modal (sebagai hasil dari penanaman modal) dan keadaan entitas menjelang akhir periode masih setara dengan kondisi awal periode. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laba adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi yang disebabkan oleh pemasukan aktiva baru, penurunan kewajiban, atau keduanya. ekuitas tanpa kontribusi peranan modal. Konsep laba yang dianut oleh sistem akuntansi saat ini, laba akuntansi, atau keuntungan akuntansi, adalah perbedaan pengukuran pendapatan dan biaya. Angka laba adalah komponen penting dari laporan keuangan karena berbagai alasan, salah satunya adalah bahwa keuntungan merupakan dasar dari perhitungan pajak, standar untuk pengambilan keputusan dan kebijakan investasi, basis untuk peramalan laba dan peristiwa ekonomi perusahaan sepanjang waktu yang akan datang, dasar perhitungan dan penilaian efisiensi operasi perusahaan, serta sebagai dasar untuk menilai kinerja atau prestasi perusahaan.

## 2.7 Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 1 kerangka pemikiran terdapat hipotesis yang dimana merupakan sebuah praduga pernyataan sementara namun mampu untuk memprediksi apa yang ingin ditemukan dalam penelitian.

H<sub>1</sub> = CAR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI

H<sub>2</sub> = LDR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI

H<sub>3</sub> = BOPO berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI

H<sub>4</sub> = NPL berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI

## 2.8 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Yang mana objek dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data utama diperoleh dari laporan yang berupa laporan keuangan dari masing-masing bank Tahun 2019-2023. Data yang diambil dari data laporan keuangan tahunan periode 2019-2023 yang diperoleh melalui website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), website Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dan website masing-masing bank yang dijadikan sampel. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka dapat disimpulkan bahwa sampel akhir adalah sebanyak 43 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 215 data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik *e-views* yang sesuai untuk menganalisis hubungan antara variabel, yang mencakup beberapa uji statistik seperti teknik analisis statistik deskriptif, model regresi data panel, uji model regresi data panel, uji parsial (uji statistik t), uji hipotesis, dan koefisien determinasi berganda.

## 2.9 Teknik Analisis

### 2.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadi kumpulan informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai terendah, rata-rata, nilai tertinggi, dan standar deviasi pada data sekunder. statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel yang terdapat di dalam penelitian ini.

### 2.9.2 Model Regresi Data Panel

Dalam pengujian regresi dengan metode data panel, diperlukan adanya penentuan model estimasi melalui tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai pada penelitian ini maka digunakan uji *Chow*, dan uji *Hausman*.

#### a. *Common Effect Model* Atau *Pooled Least Square* (PLS)

Model ini adalah pendekatan data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data time series dan *cross-section*. Model ini tidak mempertimbangkan dimensi waktu atau karakteristik individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan tetap sama sepanjang berbagai periode waktu (Robinson, 2022). Estimasi model data panel ini dapat dilakukan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kotak kecil. Pendekatan ini mengabaikan dimensi individu dan waktu, serta mengasumsikan bahwa perilaku data antara perusahaan sama

selama periode waktu tertentu. Namun, asumsi ini jauh dari kenyataan karena karakteristik perusahaan yang berbeda, terutama dari segi wilayah sangat bervariasi.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara data dapat diakomodasikan melalui variasi pada intersep. Pemodelan *fixed effect* menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan dalam intersep antar individu atau kelompok (Robinson Sihombing, 2022). Selain itu, model ini diasumsikan bahwa koefisien regresi bersifat tetap antara perusahaan dan waktu. Pendekatan dengan variabel dummy ini dikenal sebagai metode *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

c. *Random Effect Model* (REM)

Dalam model ini, perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasi melalui error dalam model. Dua komponen yang berkontribusi pada pembentukan error ini yaitu individu dan waktu. Maka pada metode ini, perlu diuraikan menjadi error dari komponen individu, error untuk komponen waktu, dan error gabungan.

### 2.9.3 Uji Model Regresi Data Panel

Untuk melakukan pengujian kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi data panel, maka digunakan uji chow, uji hausman, dan uji multiplier.

a. Uji *Chow/Likelihood Ratio*

Langkah ini bertujuan untuk menentukan apakah model PLS atau FEM dapat digunakan dalam estimasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *restricted F-test*. Uji *chow* memiliki dua hipotesis, yaitu:

H0 : Model *Common Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Ketentuan dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *cross section fixed effects* < 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.
2. Jika nilai probabilitas *cross section fixed effects* > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini didasarkan pada gagasan bahwa *Least Squares Dummy Variabeles* (LSDV) dalam Metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) dalam metode *random effect* adalah efisien, sementara *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode *common effect* tidak efisien.

H0 : Model *Random Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Ketentuan dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *chi square p-value* < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Jika nilai probabilitas *chi square p-value* > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

### 2.9.4 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya variabel bebas (independen) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Menurut (Sugiyono, 2019) uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen. Menguji tingkat signifikan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keberartian derajat hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) yang digunakan dengan koefisien korelasi. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan *t hitung* dengan *t tabel*. Tingkat signifikansi uji t menggunakan signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi ≤ 0,05, berarti hipotesis penelitian diterima karena variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi ≥ 0,05 berarti hipotesis penelitian ditolak karena secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel. Rumus mencari t tabel = t (α/2 : n-k-1).

Kriteria pengambil keputusan (Sugiyono, 2019).

a. *t hitung* > *t tabel* maka H0 ditolak. Jika *t hitung* < *t tabel* maka H0 diterima.

b. Jika nilai sig < 0.05 maka H0 ditolak. Jika nilai sig > 0.05 maka H0 diterima.

### 2.9.5 Hipotesis

Regresi model persamaan data panel dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel. Dengan tujuannya untuk melihat pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respons. Selain itu regresi data panel juga digunakan untuk melakukan praduga variabel respons pada setiap sektor yang ada. Namun, untuk melakukan praduga, perlu dilakukannya praduga terlebih dahulu untuk variabel prediktornya pada masing-masing sektor. Persamaan regresi data panel yang dipakai dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 C_{it} + \beta_2 I_{it} + \beta_3 K_{Ait} + \beta_4 U_{Pit} + e \quad (1)$$

Y = Pertumbuhan laba

α = Konstanta

β = Koefisien

CAR<sub>it</sub> = CAR

LDR<sub>it</sub> = LDR  
 BOPO<sub>it</sub> = BOPO  
 NPL<sub>it</sub> = NPL  
 e = error

### 2.9.6 Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel X secara Simultan (Bersama-sama) terhadap variabel Y (Illanisa et al., 2019). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted  $R^2$ , dimana nilai adjusted  $R^2$  mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Sugiyono, 2019)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Teknik Analisis

#### 3.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mengelompokkan semua data penelitian, kemudian menginterpretasikan dan menganalisisnya melalui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari data sampel.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	CAR	LDR	BOPO	NPL	Pertumbuhan Laba
Mean	39.65493	90.85772	95.93660	5.466000	141.9701
Median	25.00000	84.00000	86.60000	1.300000	1.290000
Maximum	390.5000	527.9100	428.4000	329.0900	79270.93
Minimum	0.730000	0.010000	23.69000	0.010000	-31558.00
Std. Dev.	47.02199	61.39105	51.94233	32.27220	5983.546
Skewness	4.257787	4.044310	4.128882	9.543411	10.08375
Kurtosis	25.64756	26.44432	22.71529	95.16937	147.3795

Berdasarkan Tabel 1, terdapat beberapa hasil yaitu:

- CAR**  
 Pada hasil uji statistik deskriptif, pada variabel *CAR* memiliki nilai rata-rata sebesar 39,65493 dan nilai standar deviasi yang lebih besar 47,02199. Hal tersebut menunjukkan bahwa simpangan data relatif lebih besar dan selain itu, variabel *CAR* memiliki nilai minimum sebesar 0,730000 dan nilai maksimum sebesar 390,5000
- LDR**  
 Pada hasil uji statistik deskriptif, pada variabel *LDR* memiliki nilai minimum sebesar 0,010000 dan nilai maksimum sebesar 527,9100. Selain itu, variabel *LDR* memiliki nilai rata-rata sebesar 90,85772 dan nilai standar deviasi sebesar 61,39105. Hal tersebut menandakan simpangan data relatif lebih kecil, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).
- BOPO**  
 Pada hasil uji statistik deskriptif, pada variabel *BOPO* memiliki nilai rata-rata sebesar 95,93660 dengan standar deviasi 51,94233. Menandakan simpangan data relatif lebih besar dan nilai minimum sebesar 23,69000 dan nilai maksimum 428,4000.
- NPL**  
 Hasil uji statistik deskriptif pada variabel *NPL* memiliki nilai minimum sebesar 0,010000 dan nilai maksimum sebesar 329,0900. Sementara itu nilai rata-rata sebesar 5,466000, nilai standar deviasi sebesar 32,27220 terlihat lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai tersebut menunjukkan indikasi simpangan data yang lebih besar.
- Pertumbuhan Laba**  
 Hasil uji statistik deskriptif agresivitas pajak menunjukkan nilai rata-rata 141,9701 dengan standar deviasi yang lebih besar 598,3546. Hal tersebut menandakan simpangan data relatif lebih besar.

#### 3.1.2 Model Regresi Data Panel

- Common Effect Model Atau Pooled Least Square (PLS)**  
 Model ini merupakan pendekatan paling sederhana karena hanya menggabungkan data *cross-section* dan *time series*. Selain itu, dalam model ini diasumsikan bahwa data perusahaan tetap sama selama beberapa periode waktu, karena model ini tidak mempertimbangkan dimensi waktu maupun perbedaan individu. Estimasi model data panel dilakukan

dengan pendekatan *Ordinal Least Square* (OLS). Berikut adalah hasil regresi data panel menggunakan *Common Effect Model*.

**Tabel 2.** Estimasi *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	1.605035	0.560828	2.861901	0.0046
LDR	0.612276	0.357615	1.712108	0.0883
BOPO	-1.054340	0.458156	-2.301268	0.0224
NPL	-0.029478	1.243801	-0.023700	0.9811

Berdasarkan Tabel 2 terdapat hasil regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* yang dimana CAR 1,605, LDR 0,612, BOPO -1,054, dan NPL -0,029.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini sering disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV) karena menggunakan variabel *dummy* untuk mengidentifikasi perbedaan intersep antara individu atau data *cross-section*. Model ini juga mengasumsikan bahwa meskipun intersep bervariasi antara perusahaan, koefisien regresi data panel menggunakan *model fixed effect*:

**Tabel 3.** Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	335.5233	104.4329	3.212811	0.0016
CAR	4.192257	1.282085	3.269873	0.0013
LDR	-0.855991	0.267066	-3.205165	0.0016
BOPO	-3.033353	0.816018	-3.717261	0.0003
NPL	1.643998	3.183051	0.516485	0.6062

Berdasarkan Tabel 3 terdapat hasil koefisien regresi menggunakan model *fixed effect* yang dimana C 335, 5233, CAR 4,192257, LDR -0,855991, BOPO -3,033353, dan NPL 1,643998.

c. *Random Effect Model* (REM)

Dalam model ini juga dikenal *Generalized Least Square* (GLS). Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berkaitan baik antar waktu maupun antar individu. Dalam *Random Effect Mode*, perbedaan intersep diakomodasi melalui error term masing-masing perusahaan. Keunggulan model ini adalah kemampuannya mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi dengan menggunakan GLS. Berikut adalah hasil regresi data panel dengan *Random Effect Model*.

**Tabel 4.** *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-74.25789	1716.558	-0.043260	0.9655
CAR	16.97286	17.92588	0.946835	0.3451
LDR	-0.040930	10.54445	-0.003882	0.9969
BOPO	-5.409679	13.99706	-0.386487	0.6996
NPL	12.05185	20.46317	0.588953	0.5567

Berdasarkan Tabel 4 terdapat hasil *random effect model* yang dimana hasilnya C -74,25789, CAR 16,97286, LDR -0,040930, BOPO -5,409679, dan NPL 12,05185.

**3.1.3 Uji Model Regresi Data Panel**

Pengujian model estimasi pada data panel dilakukan untuk memilih model estimasi yang paling sesuai dan efisien dari tiga opsi yang ada. Uji model estimasi dapat dilakukan dengan berbagai metode untuk menemukan model yang paling tepat. Terdapat dua uji yang dapat dilakukan untuk pemilihan model estimasi, yaitu uji *Chow* dan uji *Hausman*.

a. *Uji Chow/ Likelihood Ratio*

*Uji Chow* merupakan uji yang digunakan dalam menentukan model terbaik yang digunakan antara model *Common Effect* atau Model *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan pada uji ini yaitu:

H0 : Model *Common Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Ketentuan dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *cross section fixed effects* < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Jika nilai probabilitas *cross section fixed effects* > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

**Tabel 5.** Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.574169	(42,168)	0.0236

Pada Tabel 5 pengujian dengan menggunakan metode *Chow*, maka diketahui nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0236 lebih kecil dari  $\alpha < (0,05)$  sehingga H1 diterima. Maka metode estimasi terbaik untuk melakukan uji regresi adalah model *Fixed Effect*.

**b. Uji Hausman**

Uji *hausman* merupakan uji yang digunakan dalam menentukan model terbaik yang digunakan antara model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*. Hipotesis yang digunakan pada uji ini yaitu:

H0 : Model *Random Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Ketentuan dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *chi square p-value*  $< 0,05$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Jika nilai probabilitas *chi square p-value*  $> 0,05$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak.

**Tabel 6. Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.786028	4	0.7750

Pada Tabel 6 hasil uji *hausman*, menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,7750 lebih kecil dari  $\alpha < (0,05)$  sehingga H1 diterima.

**3.1.4 Uji Parsial (Uji Statistik T)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah CAR, LDR, BOPO, Dan NPL secara individual atau parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penerimaan atau penolakan hipotesis akan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. jika nilai prob.  $\leq \alpha (0.05)$  dan t hitung  $\geq t$  tabel, maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai prob.  $\geq \alpha (0.05)$  dan t hitung  $\leq t$  tabel, maka hipotesis ditolak.

Nilai t tabel pada tingkat signifikan 0,05 dan derajat bebas (df) adalah  $df = n-k-1 = 43-4-1 = 38$ , sehingga di peroleh sebesar 2,024394. Hasil uji t parsial disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	335.5233	104.4329	3.212811	0.0016
CAR	4.192257	1.282085	3.269873	0.0013
LDR	-0.855991	0.267066	-3.205165	0.0016
BOPO	-3.033353	0.816018	-3.717261	0.0003
NPL	1.643998	3.183051	0.516485	0.6062

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji t pada tabel di atas, maka:

**a. Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas variabel CAR nilai probabilitas sebesar  $0,0013 < 0,05$  dan nilai t-statistic  $3.269873 >$  dari t-tabel 2,024394. menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai koefisien regresi sebesar 4.192257 menunjukkan arah positif. Maka CAR berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

**b. Pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba**

Nilai Probabilitas variable LDR sebesar  $0.0016 < 0,05$  dan nilai t-statistic  $-3.205165 >$  dari t-tabel 2,024394. menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai koefisien regresi sebesar  $-0.855991$  menunjukkan arah negatif. Maka LDR berpengaruh signifikan tetapi menunjukkan arah negatif terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

**c. Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba**

Nilai Probabilitas variable BOPO sebesar  $0.0003 < 0,05$  dan nilai t-statistic  $-3.717261 >$  dari t-tabel 2,024394. menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai koefisien regresi sebesar  $-3.033353$  menunjukkan arah negatif. Maka BOPO berpengaruh signifikan tetapi menunjukkan arah negatif terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

**d. Pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan Laba**

Nilai Probabilitas variable NPL sebesar  $0,62\% < 2,5\%$  dan nilai t-statistic  $0.516485 >$  dari t-tabel 2,024394. menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai koefisien regresi sebesar 1.643998 menunjukkan arah positif. Maka NPL tidak berpengaruh dan tidak signifikan tetapi menunjukkan arah positif terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

**3.1.5 Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara variabel independen CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI

Tahun 2019-2023. Hasil estimasi setelah melakukan uji *chow* dan uji *hausman* diperoleh bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah model *fixed effect* dengan estimasi sebagai berikut :

**Tabel 8.** Hasil Uji Regresi Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	335.5233	104.4329	3.212811	0.0016
CAR	4.192257	1.282085	3.269873	0.0013
LDR	-0.855991	0.267066	-3.205165	0.0016
BOPO	-3.033353	0.816018	-3.717261	0.0003
NPL	1.643998	3.183051	0.516485	0.6062

Pada Tabel 8 hasil regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effect* maka dirumuskan sebagai berikut.:

$$Y = 335.5233 + 4.192257 \cdot X_1 + -0.855991 \cdot X_2 + -3.033353 \cdot X_3 + 1.643998 \cdot X_4$$

Dari persamaan model di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta a sebesar 335.5233 menunjukkan jika variabel CAR, LDR, BOPO, dan NPL sebesar 0 atau tidak mengalami perubahan, maka pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI di tahun 2019-2023 memiliki nilai sebesar 335.5233.
- Koefisien regresi variabel CAR sebesar 4.192257 dengan arah positif. Bahwa CAR memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan laba, di mana setiap peningkatan CAR sebesar 1%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (tidak berubah). Maka dari itu pertumbuhan laba pada sektor perbankan akan ada kemungkinan mengalami kenaikan sebesar 41%
- Koefisien regresi variabel LDR sebesar -0.855991 dengan arah negatif. Bahwa LDR memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan laba, di mana setiap peningkatan LDR sebesar 1%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (tidak berubah). Maka dari itu pertumbuhan laba pada sektor perbankan akan ada kemungkinan mengalami penurunan sebesar 0,85%
- Koefisien regresi variabel BOPO sebesar -3.033353 dengan arah negatif. Bahwa BOPO memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan laba, di mana setiap peningkatan BOPO sebesar 1%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (tidak berubah). Maka dari itu pertumbuhan laba pada sektor perbankan akan ada kemungkinan mengalami penurunan sebesar 3,03%
- Koefisien regresi variabel NPL sebesar 1.643998 dengan arah positif. Bahwa NPL memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan laba, di mana setiap peningkatan NPL sebesar 1%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (tidak berubah). Maka dari itu pertumbuhan laba pada sektor perbankan akan ada kemungkinan mengalami kenaikan sebesar 1,64%

### 3.1.6 Uji Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat rendah. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Effects Specification		
Cross-section fixed (dummy variables)		
R-squared	0.869495	Mean dependent var
Adjusted R-squared	0.828377	S.D. dependent var
S.E. of regression	2613.291	Akaike info criterion
Sum squared resid	9.97E+08	Schwarz criterion
Log likelihood	-1765.518	Hannan-Quinn criter.
F-statistic	21.14636	Durbin-Watson stat
Prob(F-statistic)	0.000000	

Pada Tabel 9 nilai koefisien determinasi *adjusted R-Squared* 0,828377 yang menunjukkan proporsi pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebesar 82,8% sedangkan sisanya 17,2% dipengaruhi oleh variabel lain

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh CAR Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji statistic T terlihat bahwa CAR dengan nilai signifikan 0,0013 hasil ini menunjukkan nilai signifikan  $0,0013 < 0,05$ , Maka hal tersebut membuktikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil uji berarti ditemukan adanya pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Artinya Hal ini dapat dijelaskan bahwa

nilai CAR yang meningkat, akan terus mendorong perusahaan perbankan untuk terus menyalurkan dananya terhadap aktivitas kredit yang lebih baik yang akan meningkatkan pendapatan, sehingga laba perusahaan juga ikut meningkat namun tidak secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Sustari Alamsyah, 2018) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, Hal ini dapat dipastikan bahwa setiap perusahaan perbankan harus dapat memenuhi modal minimum yang telah disyaratkan oleh Bank Indonesia. Pada penelitian (Azizah, 2024) CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba Bank Umum syariah diterima. Semakin besar modal bank secara relatif yang diukur dengan CAR akan semakin besar kemampuan bank menyalurkan dana dalam bentuk kredit

### 3.2.2 Pengaruh LDR Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji statistic T terlihat bahwa LDR dengan nilai signifikan 0,0016 hasil ini menunjukkan nilai signifikan  $0,0016 < 0,05$ , Maka hal tersebut membuktikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil uji berarti ditemukan adanya pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai LDR yang meningkat, akan terus mendorong perusahaan perbankan untuk terus menyalurkan dananya terhadap aktivitas kredit yang lebih baik yang akan meningkatkan pendapatan, sehingga laba perusahaan juga ikut meningkat namun tidak secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rizky Puspa, 2019) yang menyimpulkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini mengandung arti semakin tinggi nilai LDR mengakibatkan semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba pada Bank yang listed di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian (Utami et al., 2021) secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut berarti apabila LDR naik maka pertumbuhan laba juga naik.

### 3.2.3 Pengaruh BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji statistik T terlihat bahwa BOPO dengan nilai signifikan 0,0003 hasil ini menunjukkan nilai signifikan  $0,0003 < 0,05$ , Maka hal tersebut membuktikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai BOPO yang meningkat, akan terus mendorong perusahaan perbankan untuk terus menyalurkan dananya terhadap aktivitas kredit yang lebih baik yang akan meningkatkan pendapatan, sehingga laba perusahaan juga ikut meningkat namun tidak secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurwita, 2020) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN pada tahun 2011-2020. Dengan banyaknya cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, Bank BUMN harus dapat menekan beban operasional. Pada penelitian (Humayra et.al, 2024) BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mega Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional relatif tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional, yang dapat menghambat pertumbuhan laba.

### 3.2.4 Pengaruh NPL Terhadap pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji statistik T terlihat bahwa LDR dengan nilai signifikan 0,6062 hasil ini menunjukkan nilai signifikan  $0,6062 < 2,5\%$ , Maka hal tersebut membuktikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai NPL yang meningkat, akan terus mendorong perusahaan perbankan untuk terus menyalurkan dananya terhadap aktivitas kredit yang lebih baik yang akan meningkatkan pendapatan, sehingga laba perusahaan juga ikut meningkat namun tidak secara signifikan. Wajib memiliki bagian pembahasan yang menjelaskan pembahasan dari hasil penelitian sehubungan dengan hipotesis yang di ambil dalam penelitian. Pada sub bagian pembahasan juga membandingkan dengan kajian dari hasil penelitian sejenis yang di gunakan pada bagian pendahuluan. Rujukan juga wajib ada dalam bagian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sustari Alamsyah, 2020) yang menyimpulkan bahwa Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Karena kondisi yang belum normal ini menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang ada pada bank tersebut semakin besar sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan laba yang diperoleh semakin kecil

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan hasil penelitian CAR secara parsial, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan bahwa adanya perbedaan nilai  $0,0013 < 0,05$  dimana terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian LDR secara parsial, berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan bahwa adanya perbedaan nilai  $0,0016 < 0,05$  dimana terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian BOPO secara parsial, berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan bahwa adanya perbedaan nilai  $0,0003 < 0,05$ , dimana terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian NPL secara parsial, berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan bahwa adanya perbedaan nilai  $0,6062 < 0,05$  dimana terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Hasil penelitian CAR, LDR, BOPO dan NPL menggunakan uji koefisien determinasi berganda, yang dimana diperoleh nilai R Square 0,828377 yang menunjukkan proporsi pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan

yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebesar 82,8% sedangkan sisanya 17,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

## REFERENCES

- Abraham Guicheldy et.al. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Studi Kasus Pada Enam Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Https://Jurnal.Ibik.Ac.Id/Index.Php/Jimkes/Article/View/496/409*.
- Agustiningrum, R. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan.
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Apriliyani, P., Hendarmin, R. M. R., & Kemala Ratu, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Ketepatan Waktu penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur Sub sektor Tekstil dan Garmen Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 Nomor 2, 2655–6022.
- Ayu Purwasih, B., & Goenawan Soedarsa, H. (2022). Pengaruh Metode Camel Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(10), 1991–2002. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.294>
- Azizah, S. N. (2024). Analisis Pengaruh CAR, FDR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. In *Februari* (Vol. 10). [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Fitriyah, F., Wiryaningtyas, D. P., & Prianto, F. W. (2023). Pengaruh ROA, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014-2018. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 35. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v10i1.38672>
- Humayra et.al. (2024). Pengaruh CAR ROA Dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba PT Bank Mega Syariah Tbk Studi Kasus Laporan Keuangan 2018-2022. 6, 159–169.
- Mariam & Munandar, A. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Social Science Research*, 3(2807–4238), 12918–12929.
- Maya Sari, D. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
- Melati, N., Sinulingga, B., Siburian, N. T., Hardiyani, P., Aruan, D. A., & Siregar, N. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, Dan NPL Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4 (3)
- Nurwita. (2020). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank-Bank Umum Pemerintahan Periode 2010-2015. *Https://Jurnalmandiri.Com/Index.Php/Mandiri/Article/View/31/27*, 2, 43–64.
- Oktarya, E., Syafitri, L., & Wijaya, T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 1–12. <http://eprints.mdp.ac.id/1375/>
- Pratiwi et al. (2023). Pengaruh Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI (Studi Pada Bank BUMN periode 2016-2021).
- Rizky Puspa, D. (2019). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. 1
- Sustari Alamsyah. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011 - 2015). *Https://Jurnal.Umt.Ac.Id/Index.Php/Competitive/Article/View/466/325*, 2, 32–54.
- Syafaat, F. (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. 16(1), 37–53. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Widyaningsih, N., & Sampurno, R. D. (2022). Analisis Pengaruh Car, Nim, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Selama Pandemi Covid-19. *Diponegoro Journal of Management*, 11(2020), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>